

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Motivasi Belajar

Adapun komponen dalam motivasi belajar siswa sebagai berikut

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. siswa belajar karena oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita

Mc. Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seorang yang ditandai dengan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu: motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi itu di tandai dengan dorongan afektif, motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan<sup>1</sup>

Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri

---

<sup>1</sup>Endang Titik Lestari, *Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012) Hlm 4

seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Perubahan energi seseorang diukur dari suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan. Dengan tumbuhnya kepercayaan diri pada diri sendiri siswa diharapkan dapat memotivasinya untuk mencari pengetahuan dan pemahaman sendiri serta berkreasi dan terbuka ide-ide baru yang mereka lakukan kegiatan pembelajarannya

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran, Ali imron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dala proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut yaitu cita-cita atau aspirasi pembelajaran, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

**c. Tujuan Motivasi Belajar**

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan motivasi menurut Sadirman adalah mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,

---

<sup>2</sup> .Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), H. 259.

menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>3</sup>

#### **d. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama dikelasnya. Motivasi untuk belajar dapat di ubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalkan, kepercayaan yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya, harapan seorang guru dan cara guru bersikap pada siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 53

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 309

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno indikator Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi yaitu untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan. Motif berprestasi tinggi dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Penyelesaian suatu tugas atau memiliki motif berprestasi tinggi, hal itu dapat dilihat karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kekuatan akan kegagalan itu, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, adanya penghargaan dalam belajar, perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Seperti menggunakan metode belajar yang menarik agar siswa dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik, adanya lingkungan belajar yang kondusif, melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta

didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>5</sup>

## 2. Hasil Belajar Siswa

Adapun komponen hasil belajar siswa sebagai berikut

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut W. James Popham, telah terjadi pergeseran terhadap alasan pemberian penilaian. Alasan tradisional tentang mengapa guru menilai siswa adalah mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa, memonitor kemajuan siswa,

---

<sup>5</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal 11

menetapkan tingkatan siswa, menentukan keefektifan siswa instruksional.<sup>6</sup> Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Sedangkan untuk definisi hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>7</sup>.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (*domain*) yaitu domain *kognitif* atau kemampuan berpikir, domain *afektif* atau sikap, dan domain *psikomotor* atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik, strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian, informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang nyata dan dapat diukur secara langsung menggunakan tes .penggunaan tes tersebut

---

<sup>6</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 144

<sup>7</sup> Anissah, Dadi, and Bengkulu.

<sup>8</sup> *Ibid*, Hal 45.

bertujuan untuk melihat kemampuan belajar murid dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah diciptakan. Hasil belajar murid yang diperoleh biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar terhadap berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes perestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes perestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian yaitu tes formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar tertentu dalam waktu tertentu, tes subsumatif tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor. Tes sumatif, tes ini untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgi Belajar Mengajar*, hlm. 106-107

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar sebagai sebuah proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Dampak dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dapat berupa kecepatan atau kelambatan individu dalam belajar dan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan belajar dalam bentuk hasil belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan. Menurut Muhibbin Syah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. faktor pendekatan dalam belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh individu sehingga pada dasarnya pendekatan belajar masuk dalam kategori faktor internal.

## **c. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah yaitu ranah *kognitif*, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Kognitif merupakan daya ingatan yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Bentuk aplikasi dari ranah ini mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, intesis dan evaluasi terhadap halhal yang telah dipelajarinya. Daya ingat ini harus dipupuk setiap hari dan harus ditingkatkan sehingga pengetahuan yang dimilikinya terus meningkat.<sup>10</sup> Ranah kognitif diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan

---

<sup>10</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 66

hasil nilai ulangan harian maupun semester/ulangan kenaikan kelas.<sup>11</sup> Ranah *afektif*, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Ranah *afektif* merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.<sup>12</sup> Ranah *afektif* merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Seperti halnya keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Ranah *psikomotorik*, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*<sup>14</sup> Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek ketrampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 68

<sup>12</sup> Lorenzo M, Kasenda, Steven R, Sentunuwo, Virginia Tulenan, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Berbasis Android" *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 9, No. 01, Hal. 2

<sup>13</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan asil Belajar Siswa*,..., hal. 68

<sup>14</sup> Ricardo & Meilani, R. I., "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2017), h. 188-209

### 3. Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diambil dari kata “*method*” yang artinya cara melaksanakan dan kata pembelajaran yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah, metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran dapat juga disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasi oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

#### b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

##### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya

---

<sup>15</sup> Bella Anissah, Sri Dadi, and Universitas Bengkulu, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu Syahril Yusuf’, *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3.1 (2020), 17–24.

mengikuti secara pasif. Menurut Muhibbin Syah, Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

## 2. Metode Diskusi

Muhibbin Syah, mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*)

## 3. Metode demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

## 4. Metode *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

## c. Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

### 1. Pengertian *Mind mapping*

*Mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

*Mind mapping* merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. Membuat peta pemikiran atau *mind mapping* memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

*Mind mapping* diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. *Mind mapping* telah digunakan tidak saja di dunia pendidikan, tetapi juga di perusahaan-perusahaan. Di Indonesia sendiri, *Mind mapping* telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan Centre Indonesia di tahun 2009.<sup>16</sup>

*Mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif

---

<sup>16</sup> Sutanto Windura, *Mind Mapping Untuk Siswa, Guru, Dan Orang Tua*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2013) Hal 13.

Pemetaan pikiran membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis pembelajar, serta bagaimana memulainya. *Mind mapping* sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal.<sup>17</sup> Strategi pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian petapeta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan. Untuk membuat *mind mapping*. Menurut Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa-frasa, konsep, fakta, dan gambar.<sup>18</sup>

*Mind mapping* merupakan suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan otak kanan dan otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat atau meringkas dengan menggunakan

---

<sup>17</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Arruz Media Yogyakarta Cetakan II 2016, Hal 105.

<sup>18</sup> Miftahul Huda, M.Pd., *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, April 2013, Hal-307.

gambar berwarna-warni dan cabang yang melengkung sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mudah difahami oleh peserta didik

## 2. Manfaat menggunakan metode *Mind mapping*

Bobbi De Porter mengemukakan bahwa “*mind map* banyak memberikan manfaat untuk mengingat pesan bacaan maupun yang didengar, antara lain: fleksibel, menyenangkan, dapat memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahaman”. *Mind map* merupakan alat-alat yang dapat membantu seseorang berpikir dan mengingat lebih baik, memecahkan masalah dan bertindak kreatif.

Musrofi mengungkapkan berbagai manfaat menggunakan *mind map*, antara lain: mengaktifkan seluruh otak kita, memusatkan pada subjek, memungkinkan kita mengembangkan cara pengaturan pikiran secara terperinci sekaligus menunjukkan gambaran umum, menunjukkan hubungan antar bagian informasi yang tampak saling terpisah, memberikan gambaran grafis tentang subjek kita, dan memungkinkan kita dengan mudah menemukan celah di antara beragam informasi.

## 3. Langkah Membuat *Mind mapping*

*Mind Mapping* adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut *mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata tugas-tugas, atau suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Dalam membuat sebuah *mind map* ada bahan-bahan tertentu yang diperlukan. Berikut adalah

bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *mind map*.<sup>19</sup> Kertas (putih, polos, ukuran minimal A4), Pensil warna atau spidol (minimal 3 warna, bervariasi tebal dan tipis), imajinasi, otak kita sendiri.

Menurut Tony Buzan penggagas *mind mapping* mengungkapkan bahwa ada tujuh langkah dalam membuat *mind map*, yaitu: Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami, gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita, gunakan warna yang menarik, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal tersebut dimaksudkan agar otak bekerja menurut asosiasi.

Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-

---

<sup>19</sup> B A B Ii, 'Sutanto Windura, Mind Mapping Untuk Siswa, Guru, Dan Orang Tua, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2013) Hal 13.', 2013, 19–34.

cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik, buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak, gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.

Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *mind map* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind map* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku, gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, satu gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *mind map* kita, *mind map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan

#### **4. Indikator Penggunaan metode *Mind Mapping***

Menurut Tony Buzan, indikator mind mapping yaitu merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, emusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, melatih gambar keseluruhan

## 5. Implementasi *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran

Jutaan orang di seluruh dunia menggunakan *mind map* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind map* untuk memecahkan masalah yang lebih besar. Sedangkan pada bidang pendidikan implementasi *mind map* digunakan untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang diringkas. Pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, anak akan lebih banyak menggunakan otak kiri karena merupakan salah satu pelajaran yang materinya perlu dihafal.

*Mind map* membuat anak lebih memahami materi pelajarannya dan proses belajar lebih menyenangkan. Apabila pembelajaran PAI dan budi pekerti menggunakan metode *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreativitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan medianya. Jika kedua belah otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

Setelah mengetahui bagaimana cara membuat *mind map* yang baik dan benar maka, barulah metode pembelajaran *mind mapping* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada pelajaran PAI maupun pelajaran yang lainnya sebenarnya sama saja. Seorang guru yang hendak mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*

dengan baik agar pembelajaran berlangsung secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Pengimplementasian *mind mapping* sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Sebaiknya pengimplementasian tersebut tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, semakin mudalah kita melibatkan kedua sisi otak. Ingatlah semakin sering anda mengulang sesuatu, semakin mudah anda melakukannya.

#### **4. Hakikat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

##### **a. Defenisi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.

---

<sup>20</sup> E Yulia, 'Pengaruh Dalam Menggunakan Mind-Mapping Terhadap Kemampuan Dan Minat Membaca Siswa Smk Negeri 1 Bangkinang Kota', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (2018), 583–93 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10/7>>.

Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam: Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, hubungan manusia dengan diri sendiri Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, hubungan manusia dengan sesama Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.<sup>21</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 butir 1 dan 2 bahwa “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya ”.<sup>22</sup> Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan agama yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah.

#### **b. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Menurut Nana Sudjana, pembelajaran adalah usaha yang disengaja yang dilakukan oleh guru yang mengakibatkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Sementara itu, menurut Oemar Hamalik memberikan pengertian, bahwa pembelajaran adalah kombinasi terorganisir yang meliputi unsur manusiawi, ruang, peralatan dan prosedur yang tepat yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>23</sup>

Al-Jamaly sebagai mana dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan

---

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

<sup>23</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), H. 130

kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Beberapa materi yang tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain<sup>24</sup> : Al-Qur'an dan hadits, yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, Akidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih, menekankan

---

<sup>24</sup> D I Sma and N Purwareja Klampok, *Berbasis Kurikulum Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri*, 2023.

pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Tesis Ida Bagus Wika Pramana yang berjudul *Pengaruh metode mind map dengan media komik terhadap minat baca dan hasil belajar kognitif siswa*. Berdasarkan hasil penelitian ida diperoleh hasil bahwa minat baca siswa diperoleh rata-rata kelas eksperimen 60,54 dengan persentase 75,67 %, sedangkan kelas kontrol yaitu 51,79 dengan persentase 64,74 % dengan media komik lebih tinggi dibandingkan minat baca siswa yang menggunakan metode konvensional. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data *pre-test* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 51,03 dan kelas kontrol 51,55. hasil *post-test* menunjukkan rata-rata kelas eksperimen 77,93 dan kontrol 68,96. data *post-test* siswa kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t. berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $4,33 > 2,00$  pada taraf kesalahan 5% ini menunjukkan bahwa metode *mind map* dengan media komik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA biologi di SMPN 10 Mataram<sup>25</sup>.

<sup>25</sup> Tesis Ida Bagus Wira, *Pengaruh metode mind map dengan media komik terhadap minat baca dan hasil belajar kognitif siswa*, 2022. Mataram

Tabel 2.1. Penelitian Relevan 1

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> dalam penelitian	Ida Bagus meneliti mata pelajaran Biologi, sedangkan saya meneliti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Sama-sama menggunakan Penelitian eksperimen	Ida Bagus melakukan penelitian di SMPN 10 Mataram, sedangkan saya melakukan penelitian di SMAN 9 Kota Bengkulu
	Variabel Y penelitian Ida minat baca dan hasil belajar, sedangkan penelitian saya variable nya motivasi dan hasil Belajar

Sumber : Tesis Ida Bagus Wira, *Pengaruh metode mind map dengan media komik...*

2. Tesis Rini Purwanti Surya yang berjudul *Pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020*. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif, dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas IV MI

Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. serta ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil IPA kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai signifikansi bernilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak<sup>26</sup>

**Tabel 2.2 Penelitian Relevan 2**

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> dalam penelitian	Rini Purwanti meneliti mata pelajaran IPA, sedangkan saya meneliti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Sama-sama menggunakan Penelitian eksperimen	Rini Purwanti melakukan penelitian di MI Mamba'ul Huda, sedangkan saya melakukan penelitian di SMAN 9 Kota Bengkulu
	Variabel Y dalam penelitian Rini kemampuan berfikir dan hasil belajar, sedangkan penelitian saya variable nya motivasi dan hasil Belajar

Sumber : Tesis Rini Purwanti Surya, *Pengaruh penggunaan metode mind mapp...*

- Jurnal yang ditulis oleh Riski Ananda mahasiswa dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang berjudul *Penerapan metode mind mapping untuk*

<sup>26</sup> Tesis Rini Purwanti Surya yan berjudul pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar, 2020

*meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.* Jurnal ini meneliti tentang bagaimana penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Rizki menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif di kelas V SDN 018 Langgung Kota. Hal ini bisa dilihat dari presentase pencapaian dari proses pembelajaran penerapan siklus pertama 81 %, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 100%. Nilai rata-raya siswa pretest pada siklus pertama adalah 52 hingga 25% siswa dalam kategori baik, dan siklus kedua meningkat menjadi 78 dengan 70% siswa dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil posttes dari siswa pada siklus pertama adalah 56 hingga 35% dan siklus kedua meningkat menjadi 80 dengan 80% siswa dalam kategori baik. Berdasarkan hasil data kemampuan berfikir kreatif siswa sehingga kreatifitas belajar siswa sudah mencapai ketentuan yang diinginkan.<sup>27</sup>

**Tabel 2.3. Penelitian Relevan 3**

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> dalam penelitian	Riski meneliti mata pelajaran IPS, sedangkan saya meneliti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Sama-sama menggunakan	Riski melakukan penelitian SDN 018

<sup>27</sup> Rizki Ananda, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 1 No. 1, Tahun 2019

Penelitian eksperimen	Langgini Bangkinang, sedangkan saya melakukan penelitian di SMAN 9 Kota Bengkulu
	Variabel Y dalam penelitian Rini kemampuan berfikir kreatif, sedangkan penelitian saya variable nya motivasi dan hasil Belajar

Sumber : Rizki Ananda, *Penerapan Metode Mind Mapping...*

4. Jurnal yang ditulis oleh Arrofa Acesta Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan, yang berjudul *Pengaruh penerapan metode Mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa*. Didalam jurnal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan metode *mind mapping*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Arrofa menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind mapping* berpengaruh meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 2 Mekarwangi, hal ini bisa dilihat dari tahap tes. Adapun hasil tes awal (pretest) dengan jumlah siswa 21 orang diperoleh rata-rata 45,42 dengan nilai tertinggi dan nilai terendah 27 dan standar deviasinya 11,11 dan hasil tes akhir (posttest) dengan jumlah 21 orang diperoleh rata 83,79 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 67 dan standar 11,45. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pretest setelah sebelum menerapkan

metode *Mind mapping* dan hasil posttest setelah menerapkan metode *Mind mapping* memiliki rata-rata yang berbeda. Dengan hasil penelitian, bahwa metode *Mind mapping* berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas V di SD Negeri 2 Mekarwangi.<sup>28</sup>

**Tabel 2.4 Penelitian Relevan 4**

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> dalam penelitian	Arrofa meneliti mata pelajaran IPA, sedangkan saya meneliti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Sama-sama menggunakan Penelitian eksperimen	Arrofa melakukan penelitian SD Negeri 2 Mekarwangi, sedangkan saya melakukan penelitian di SMAN 9 Kota Bengkulu
	Variabel Y dalam penelitian Arrofa kemampuan berfikir kreatif, sedangkan penelitian saya variable nya motivasi dan hasil Belajar

Sumber : Arrofa Acesta, *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping...*

- Jurnal yang ditulis oleh Inisti Adelia Ruhama Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah, yang berjudul *Pengaruh penerapan*

<sup>28</sup> Arrofa Acesta, *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.4, No.2b, April 2020.

metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar di masa pandemic covid-19. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 64 siswa terdiri atas siswa kelas IV-A dan kelas IV-B dengan teknik sampling total. Pengujian persyaratan analisis untuk uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat dan uji homogenitas menggunakan uji-F (Fisher). Setelah dilakukan perhitungan pengujian persyaratan analisis, data yang diperoleh dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t separated varians diperoleh thitung > ttabel , 2,854 > 2,000 maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SDN Sawangan 07 Kota Depok di masa pandemi Covid-19.<sup>29</sup>

**Tabel 2.5 Penelitian Relevan 5**

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> dalam penelitian	Inisti Adelia meneliti mata pelajaran IPA, sedangkan saya meneliti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Sama-sama menggunakan Penelitian eksperimen	Inisti Adelia melakukan penelitian SDN Sawangan 07 Kota Depok, sedangkan saya melakukan penelitian di SMAN 9

<sup>29</sup> Inisti Adelia Rahma, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Basicedu, Vol 5 No.5. Tahun 2021.

	Kota Bengkulu
	Variabel Y dalam penelitian Inisti Adelia adalah hasil belajar, sedangkan penelitian saya variable nya Motivasi dan hasil Belajar

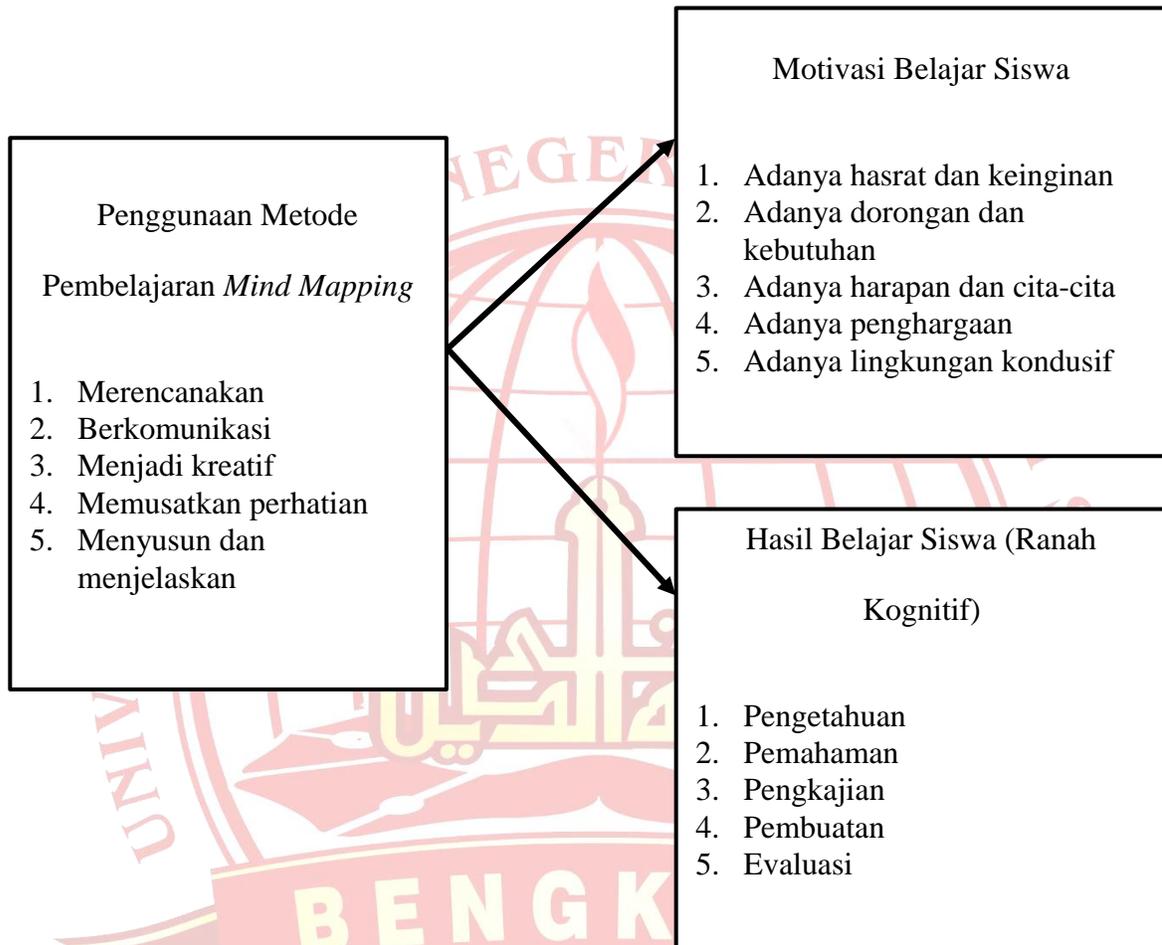
Sumber : Inisti Adelia Rahma, *Pengaruh Penerapan Mind mapping*

### C. Kerangka Pikir

Pada proses belajar mengajar di SMAN 9 Kota Bengkulu guru menggunakan metode pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru pada umumnya sebagai suatu aktivitas pemberian informasi kepada peserta didik yang wajib diingat dan dihafal yang berindikasi pada rendahnya minat belajar siswa, pasif dalam belajar, dan pembelajaran dinilai kurang menyenangkan serta kurang memberi pengalaman langsung kepada siswa sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Seharusnya guru berusaha mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kerangka pikir analisis Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMAN 9 Kota Bengkulu yaitu

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. H<sub>0</sub>: Tidak ada Pengaruh Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMAN 9 Kota Bengkulu

Ha: Ada Pengaruh Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMAN 9 Kota Bengkulu

2. H<sub>0</sub>: Tidak ada Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMAN 9 Kota Bengkulu

Ha: Ada Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMAN 9 Kota Bengkulu

